

**LAPORAN  
AKUNTABILITAS KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2013**



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
JANUARI 2014**

**LAPORAN  
AKUNTABILITAS KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2013**

Tim Penyusun:

Catur Hermanto  
Akmal  
Wasito  
Dorkas Parhusip  
Mustafa Hutagalung

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**JANUARI 2014**

## **KATA PENGANTAR**

Merujuk pada Instruksi Presiden RI No. 7 Tahun 1999, bahwa setiap instansi pemerintah melaksanakan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi dan diwajibkan menyusun laporan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

LAKIP BPTP Sumatera Utara ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi pemerintah terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun. Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengkaji ulang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BPTP Sumatera Utara selama satu tahun. Hasil evaluasi ini sangat bermanfaat untuk memberikan masukan penyempurnaan penyusunan rencana kegiatan tahun berikutnya dengan memperhatikan dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini merupakan dokumen pelaporan yang memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai yang diperhitungkan atas dasar rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam Laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Medan, 31 Desember 2013

Kepala Balai,

Dr. Ir. Catur Hermanto, MP  
NIP. 19531225 199503 1 001

## **IKHTISAR EKSEKUTIF**

BPTP Sumatera Utara dibentuk untuk mempercepat arus informasi agar hasil-hasil penelitian dapat segera sampai di tangan para pengguna. Institusi ini mempunyai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Sumatera Utara. Sedangkan misinya adalah menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional.

Tugas pokok Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi". Sedangkan fungsinya adalah: 1) Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2) Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 3) Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian, 4) Pelayanan Pengkajian kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian, dan 5) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Secara garis besar tugas dan tujuan BPTP adalah melaksanakan kegiatan penelitian komoditas, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi.

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai tujuan : (1) Menghasilkan dan mengembangkan (mendiseminasikan) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (2) Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional .

Namun demikian dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Sumatera Utara masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan yang ada seperti terbatas sumberdaya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, dan terbatasnya sumberdana. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja BPTP Sumatera Utara dalam menjalankan tupoksinya, dilakukan kerjasama dengan Pemda Sumatera Utara, Perguruan Tinggi, Balit/Puslit, Swasta dan instansi lainnya. Guna mendukung program daerah Provinsi Sumatera Utara di bidang pertanian beberapa instansi di lingkungan mda Provinsi Sumatera Utara yang telah bekerjasama dengan BPTP Sumatera Utara antara lain Dinas Pertanian, Dinas Peternakan baik provinsi maupun Kabupaten/Kota dan Isntansi terkait lainnya.

BPTP Sumatera Utara juga bekerjasama dengan beberapa Puslit/Balai Besar/Balit di lingkup Badan Litbang Pertanian dalam mendukung pendampingan program strategis kementerian pertanian seperti Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Balai Besar Pasca Panen, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian, Balitsa dan Balitnak.

Sejalan dengan Tugas Pokok dan Fungsinya maka program pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP harus mendukung program pembangunan pertanian nasional maupun Daerah yang secara garis besar meliputi program SL-PTT padi dan kedelai, program kawasan hortikultura, program percepatan swasembada daging sapi dan kerbau (PSDSK), dan program pendampingan swasembada gula.

Untuk mendukung program nasional dan daerah tersebut, maka BPTP Sumatera Utara pada tahun 2013 melaksanakan Kegiatan utama yaitu (1) Pengkajian teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi (2) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, (3) Pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah (4) Advokasi teknis, kelembagaan dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, (5) Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, (6) Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, (7) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, (8) Pengembangan kompetensi SDM, (9) Peningkatan pengelolaan laboratorium, (10) Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, (11) Peningkatan pengelolaan keputakaan, *website dan data base*. Sub kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam 25 kegiatan yang terdiri dari 14 RPTP (Rencana Pengkajian Tingkat Penelitian), 12 RDHP (Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian) dan 2 RKTm (Rencana Kegiatan Tim Manajemen). Kegiatan pengkajian terdiri dari : (1) Pengkajian Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit Rakyat di Kab. Langkat, (2) Evaluasi Karakter Varietas Padi Gogo Lokal Potensial Mendukung Pelepasannya sebagai Varietas Unggul Dataran Tinggi di Sumut, (3) Pengkajian Pengembangan Padi Gogo Di Dataran Tinggi, (4) Kajian Optimalisasi Sistem Produksi Tepung Umbi-Umbian sebagai Upaya Penyediaan Pangan Alternatif Non Beras, (5) Pengkajian Produktivitas Padi mendukung P2BN di kab. Padang Lawas Utara, (6) AEZ Skala 1 : 50.000 di Kab. Tapanuli Tengah Sumut, (7) Model Pengelolaan Lahan Sawah Tadah Hujan Dalam meningkatkan Produksi Padi dan Antisipasi Perubahan Iklim, (8) Pengembangan Kampung Kambing Boerka di Sumut, (9) Aplikasi Katam terpadu Pada lahan Sub Optimal (Lahan Sawah Tadah Hujan) di Sumut Dalam Pencapaian 10 juta surplus beras tahun 2014, (10) Mekanisme Adaptasi Varietas Padi Dengan Perbedaan tingkat Ketenggangan Terhadap Cekaman Fe dan

AI, (11) Pengelolaan Sumberdaya Genetik, (12) Penguatan Perbenihan di Sumatera Utara, (13) Analisis Masalah dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Sumatera Utara, dan (14) Pengembangan Benih Sumber di Kebun Percobaan. Kegiatan Diseminasi Hasil Pengkajian terdiri dari 12 kegiatan yaitu; (1) Model Pengembangan Pertanian Perdesaan melalui Inovasi (MP3MI) di Sumatera Utara, (2) Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) di 33 Kabupaten/Kota Sumatera Utara, (3) Pendampingan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Sumut, (4) Publikasi, Pencetakan Bahan Diseminasi, Interaktif dengan TV Lokal dan Video Dokumenter, (5) Pendampingan SL-PTT Padi di Sumut (6 kabupaten), (6) Pendampingan SL-PTT Kedelai di Sumut (1 kab), (7) Pendampingan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Sumut (2 kab), (8) Pendampingan KATAM Mendukung SL-PTT, (9) Pendampingan Swasembada Gula di Sumut, (10) Pendampingan Swasembada Sapi dan Kerbau di Sumut, (11) Denfarm Kedelai di Sumut dan (12) Koordinasi Pendampingan PUAP.

BPTP Sumatera Utara dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta untuk mempermudah evaluasi indikator kinerja dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) indikator masukan, (2) keluaran, dan (3) hasil, Indikator masukan; terdiri dari beberapa jenis yang menunjang keberhasilan kegiatan dan pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Utara antara lain sumberdaya manusia, dana/anggaran, sarana dan prasarana. Total dana yang diterima dari APBN oleh BPTP Sumatera Utara dalam DIPA 2013 di awal kegiatan sebesar Rp. 19.377.854.000,-, akan tetapi mengalami revisi karena adanya penghematan anggaran sehingga pagu berkurang menjadi Rp. 18.227.034.000 dan diakhir anggaran terjadi lagi pengurangan anggaran sebesar Rp. 450.000.000 (transito) untuk dialokasikan ke satker atau BPTP lain yang mengalami pagu minus gaji, sehingga pagu akhir menjadi Rp. 17.772.034.000. Namun demikian hingga saat ini DIPA revisi Pagu Minus Gaji belum yang telah disahkan belum ada sehingga untuk pelaporan realisasi masih tetap menggunakan Pagu DIPA Revisi Penghematan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja BPTP Sumatera Utara, maka masalah yang ada harus segera diatasi antara lain dengan menjalin kesepakatan antara BPTP Sumatera Utara dengan BPKP dan Irjentan. Untuk itu perlu dirintis untuk merumuskan kesepakatan secara formal kebijakan Balai antara BPTP Sumatera Utara dengan BPKP dan Irjentan dalam hal kegiatan yang tergantung musim tanam sehingga lewat tahun anggaran.

## I. PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan strategis internasional sektor pertanian yang ditandai oleh derasnya arus liberalisasi perdagangan menuntut perlunya peningkatan efisiensi sektor pertanian agar komoditas pertanian dapat bersaing baik di pasar domestik, regional, nasional maupun global. Dengan keragaman sumberdaya pertanian antar daerah di Indonesia, peningkatan efisiensi sektor pertanian hanya dapat dilakukan dengan memaksimalkan keunggulan komparatif sumberdaya pertanian setempat yang didukung oleh pengembangan Iptek pertanian yang sesuai (Budianto, 1999). Dalam menghadapi arus globalisasi tersebut, sektor pertanian harus mampu bersaing dalam peningkatan teknologi, mutu barang dan jasa yang dihasilkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendekatan sistem agribisnis yang difokuskan kepada komoditas unggulan daerah maupun nasional. Sejalan dengan hal tersebut, sistem pertanian yang dikembangkan harus menghasilkan produk yang memiliki daya saing melalui proses transformasi dari usahatani tradisional ke arah usahatani maju yang berwawasan agribisnis.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbagai sektor termasuk sektor pertanian. Oleh karena itu didalam usaha menciptakan usaha agribisnis, melibatkan semua pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat petani dituntut ada rasa saling percaya, keterbukaan dan transparansi yang kondusif untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam berbagai etnis, tertib dalam pemerintahan dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan yang dapat berlangsung secara berdayaguna dan berhasil guna, bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, maka dikeluarkanlah TAP MPR RI No. XI/MPR/1998, dan Undang-undang No. 28 tahun 1999. Dalam rangka itu pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) No. 7 tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan.

Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan. Laporan tersebut menggambarkan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Kinerja Instansi pemerintah adalah gambaran mengenai sasaran

atau tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi dan visi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggung jawaban secara periodik. Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memulai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan strategi, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja.

Dengan memperhatikan berbagai perubahan lingkungan stratejik yang terjadi, maka dirumuskan *visi pembangunan pertanian* yaitu : mewujudkan pertanian tangguh, modern dan efisien dengan ciri : (a) pemanfaatan sumberdaya pertanian (lahan dan air, pasma nutfah, modal tenaga kerja dan teknologi) secara optimal dan berkelanjutan, (b) penerapan diversifikasi pertanian yang komprehensif, (c) penerapan rekayasa teknologi spesifik lokasi yang dinamis, (d) peningkatan efisiensi sistem agribisnis yang mampu menghasilkan produk pertanian dengan kandungan IPTEK yang berdaya saing tinggi, serta memberikan peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat konsumen yang berimbang. Visi tersebut dipayungi oleh tiga program utama Departemen Pertanian yaitu ketahanan pangan, *usahatani berwawasan Agribisnis dan pemberdayaan masyarakat*.

Kerangka pemikiran di atas sudah diantisipasi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sejak tahun 1994 melalui pembentukan unit kerja penelitian dan pengembangan di setiap Provinsi. Untuk Provinsi Sumatera Utara, melalui keputusan Menteri Pertanian RI No. 798/KPts/OT.210/12/94, Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Sumatera Utara dibentuk dan kemudian diroboh namanya menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara melalui keputusan Menteri Pertanian RI No. 350/KPts/OT.210/6/2001 tertanggal 14 Juni 2001. Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Sumatera Utara, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Penyusunan program diawali dengan penetapan sekala prioritas komoditas unggulan pertanian nasional dan daerah yang layak mendapatkan fokus litkaji dan diseminasi. Selanjutnya ditetapkan lokasi sentra pengembangan komoditas unggulan pertanian terpilih. Tahapan akhir dari penyusunan program adalah penetapan topik litkaji dan diseminasi yang



dilakukan berdasarkan pertimbangan kendala aspek teknis, sosial ekonomi dan kelembagaan pendukung yang ditemui dalam pengembangan komoditas unggulan pertanian terpilih. Sejalan dengan hal ini, komoditas unggulan yang akan dikembangkan harus memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap kondisi biofisik, sosial, ekonomi dan budaya setempat sehingga terwujud usaha agribisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Sistem agribisnis mencakup sub-sistem hulu (*upstream*) yang melakukan berbagai kegiatan ekonomi untuk menghasilkan sarana produksi pertanian, sub-sistem produksi (*on farm*) yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan produk pertanian primer dan sub-sistem hilir (*downstream*) yang melakukan kegiatan ekonomi yang mengolah produk primer menjadi produk siap guna, siap saji dan siap konsumsi. Ketiga sub-sistem tersebut didukung oleh sub-sistem kelembagaan pemberi jasa (*supporting institution*) seperti perbankan, kebijakan pemerintah, transportasi, penelitian dan pengembangan, penyuluhan dll. Seluruh sub-sistem agribisnis tersebut harus dikelola secara integratif dan dengan demikian akan mampu memanfaatkan potensi pasar yang ada dan sekaligus menghindari hal yang tidak diharapkan seperti terdesaknya produk pertanian di pasar dalam negeri sendiri.

Sementara itu aktor terdepan pembangunan pertanian adalah pelaku agribisnis yang berada di wilayah administratif kabupaten dan kota yang akan secara langsung berhadapan dengan era perdagangan bebas. Oleh karena itu, kondisi pertanian di wilayah tersebut akan sangat menentukan sejauh mana peluang pasar yang ada dapat dimanfaatkan. Berkaitan dengan hal ini, pembangunan pertanian yang terdesentralisasi merupakan suatu kebijakan yang tepat dalam mempercepat proses perbaikan kondisi pertanian di daerah.

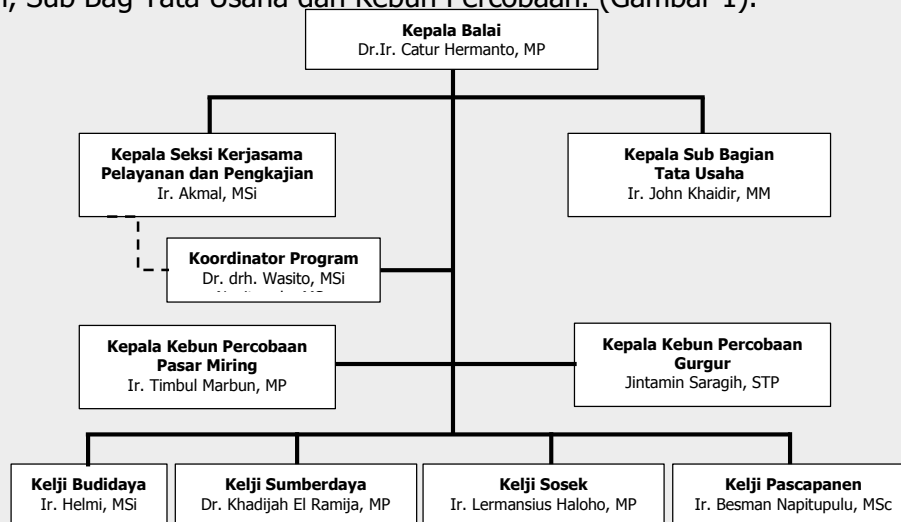
### **1.1. Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 350/KP/OT.210/6/ 2001, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sejalan dengan tugas pokoknya, BPTP Sumatera Utara memiliki fungsi meliputi (a) melaksanakan penelitian dan pengkajian komoditas unggulan wilayah, (b) melakukan pengkajian dan perakitan paket teknologi spesifik lokasi, (c) menyampaikan paket teknologi dan masukan untuk penyuluhan pertanian, (d) melakukan pelayanan teknis pengkajian teknologi pertanian dan (e) menyelenggarakan tata usaha Balai. Dengan mandat (Tugas dan Fungsi) tersebut, maka BPTP Sumatera Utara harus menghasilkan paket teknologi pertanian siap pakai yang dapat menjembatani tujuan pertanian yang ingin dicapai oleh Pemerintah (Daerah dan Nasional) serta keinginan petani.

## 1.2. Struktur Organisasi

BPTP Sumatera Utara merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub. Bag. Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, dan Kebun Percobaan. Secara fungsional dibantu oleh Tim Program dan Kelompok Pengkaji (kelji).

Sub. Bag. Tata Usaha bertugas dalam urusan administrasi, keuangan, kepegawaian dan rumah tangga Balai. Seksi Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), sarana laboratorium dan sarana lapangan. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam menyiapkan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh Seksi Pelayanan Pengkajian, Sub Bag Tata Usaha dan Kebun Percobaan. (Gambar 1).



Secara fungsional, dalam menjalankan tugasnya, Kepala Balai dibantu oleh Koordinator Program dan oleh Ketua-ketua Kelompok Pengkaji/Peneliti. Kepala Kebun secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta bertanggung jawab kepada Kepala Balai. Kelompok Pengkaji di BPTP Sumatera Utara ada lima kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Kelima kelji tersebut adalah (1) kelji sumberdaya, (2) kelji Budidaya, (3) kelji Sosial Ekonomi, (4) kelji informasi, komunikasi dan diseminasi, dan 5) kelji Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Keberhasilan suatu pelaksanaan penelitian dan pengkajian perlu ditunjang tersedianya sarana dan prasarana. BPTP Sumatera Utara memiliki sarana dan prasarana penelitian relatif

memadai. Fasilitas yang dimiliki BPTP Sumatera Utara untuk kepentingan penelitian dan pengkajian antara lain :

1. Sumber Daya Manusia. Hingga akhir bulan Desember tahun 2013 jumlah SDM lingkup BPTP Sumatera Utara (mencakup KP. Pasar Miring dan KP. Gurgur) adalah 117 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 98 orang dan tenaga honorer/outsourcing 19 orang. SDM tersebut masih terkonsentrasi 72% bekerja di Kantor Pusat (BPTP), sedangkan yang bekerja di Kebun Percobaan (Pasar Miring dan Gurgur) masing-masing 28%. Dalam melaksanakan pengkajian, Kepala BPTP Sumatera Utara didukung oleh kelompok fungsional peneliti dan penyuluh yang dibagi dalam empat kelompok, yaitu Kelompok Pengkaji (Kelji) Budidaya, Sumberdaya, Pasca Panen dan Sosial Ekonomi. Hingga akhir tahun 2013, jumlah peneliti fungsional aktif BPTP Sumatera Utara sebanyak 26 orang dan Peneliti Non Klas (PNK) sebanyak 16 orang, dan penyuluh ada 2 orang. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peneliti/penyuluh dan calon peneliti terdiri dari 23 orang Strata 1 (S1), 16 orang S2 (Strata 2) dan 4 orang Srata 3 (S3).
2. BPTP Sumatera Utara didukung ketersediaan sarana dan prasarana antara lain berupa kebun percobaan, di 2 lokasi yaitu Kebun Percobaan Pasar Miring seluas 20 ha dan Kebun Percobaan Gurgur seluas 40 ha. Bangunan yang dimiliki BPTP Sumut termasuk dua kebun percobaan terdiri dari gedung kantor 8 unit, perpustakaan 1 unit, Laboratorium 2 unit, rumah kaca 1 unit, gedung pertemuan ditambah 2, unit ruang promosi teknologi 1 unit, gedung penunjang kegiatan penelitian/Pengkajian antara lain gudang 3 unit, bengkel 1 unit, garasi 3 unit, lantai jemur 3 unit, serta rumah/Mess 54 unit.

### **1.3. Lingkungan Strategis yang Berpengaruh**

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dipengaruhi oleh banyak faktor penting. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut sangat penting yang menentukan keberhasilan tugas dan fungsi Balai, maka harus selalu mendapat perhatian dan selalu dipertimbangkan. Adapun lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dengan berdasarkan reorientasi penelitian dan pengkajian dapat dikelompokkan menjadi (1) aspek kebijakan, (2) aspek manajemen penelitian dan pengkajian, (3) aspek waktu, (4) aspek keuangan atau dana, (5) aspek sumber daya manusia.

#### **1.3.1. Pengaruh aspek kebijakan**

Lingkungan strategis dari aspek kebijakan yang perlu dipertimbangkan adalah (1) era perdagangan bebas (globalisasi), (2) kebijakan Pemerintah Pusat yang menyangkut

ketahanan pangan nasional, agribisnis dan pemberdayaan masyarakat dan (3) kebijakan pemerintah daerah yang berpegang kepada otonomi daerah.

Perdagangan bebas (globalisasi) walaupun belum diterapkan secara penuh, namun sudah menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan bagi BPTP Sumatera Utara dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sistem pertanian yang dikembangkan harus menghasilkan produk yang memiliki daya saing yang kompetitif maupun komperatif melalui proses transformasi dari usahatani tradisional ke arah usahatani maju yang berwawasan agribisnis.

Dalam upaya mengimbangi laju peningkatan konsumsi pangan, upaya mencapai kemandirian dalam komoditi utama seperti padi, jagung, kedelai menjadi sangat penting baik secara ekonomis, sosial maupun politis. Langkah strategis yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan adalah (1) peninjauan kembali kebijaksanaan harga pangan murah yang dinilai bias kepada konsumen dan merugikan produsen, (2) memacu peningkatan produktivitas dan intensitas pertanaman padi, melalui peningkatan pemanfaatan Iptek, (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan kering, rawa, lebak dan pasang surut, (4) menjamin ketersediaan benih bermutu serta sarana produksi lainnya dan, (5) memperlancar penyaluran kredit modal kerja atau usahatani bagi petani.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, selain peningkatan produksi juga peningkatan mutu atau kualitas dibidang usahatannya yang difokuskan pada komoditas unggulan agar dapat bersaing di pasar domestik maupun dipasar internasional. Langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan agribisnis dan ekspor komoditas pertanian adalah (1) pengembangan agribisnis perlu diarahkan ke pedesaan dan aplikasi teknologinya diselaraskan dengan kemajuan SDM, sehingga pengembangannya berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan dan perekonomian pedesaan, (2) peningkatan peran sera swasta dalam pembangunan pertanian melalui jaminan kepastian berusaha dan kerjasama dengan petani secara mengunungkan dan adil melalui landasan hukum yang disepakati bersama, (3) meningkatkan daya saing produk pertanian dipasar global melalui perbaikana mutu, penampilan dan syarat kesehatan sesuai dengan persyaratan *sanitary* dan *pythosanitary* (SPS) dalam kesepakatan GATT/WTO, dan (4) peningkatan pembinaan dan pengembangan standarisasi mutu melalui pembakuan standar sistem pengendalian mutu, perbaikan sistem produksi, panen dan pasca panen serta peningkatan kesadaran konsumen terhadap mutu.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan, pertemuan-pertemuan antar kelompok tani sehingga para petani dapat bertukar informasi dan pengalaman dalam berusahatani. Disisi lain para petani itu sendiri

harus mempunyai kemauan dan tekad yang kuat dalam mengembangkan diri dan usahataniannya. Sesuai kebijaksanaan Operasional yang ketiga untuk mendukung terciptanya posisi pertanian sebagai sektor andalan dan mesin penggerak pembangunan pertanian dari Badan Litbang, maka langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pemberdayaan petani adalah (1) pengembangan SDM perlu dipahami sebagai potensi dasar dan sentra pembangunan melalui peningkatan status gizi penduduk pedesaan, (2) peningkatan aksesabilitas petani pedesaan terhadap informasi sehingga mereka dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan memadai; (3) meningkatkan efisiensi dan variabilitas koperasi sebagai kelembagaan petani di pedesaan melalui pemberdayaan anggotanya serta pengembangan usaha secara spesialisasi melalui pendekatan integratif.

BPTP Sumatera Utara dalam menciptakan teknologi juga telah mempertimbangkan kebijakan Pemerintah Daerah dengan menciptakan teknologi spesifik lokasi. Program BPTP berperan dalam menyediakan dukungan teknologi dan mempercepat adopsi teknologi oleh pengguna terhadap program daerah seperti Pendampingan SL-PTT Padi, Kedelai dan PSDK. Sejalan dengan Program Daerah tersebut Badan Litbang Pertanian mendukung secara penuh dengan Program Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi sebagai lanjutan dari Program PRIMA TANI yang bertujuan mempercepat adopsi inovasi pertanian dan meningkatkan pendapatan petani.

### **1.3.2. Pengaruh aspek manajemen penelitian dan pengkajian**

Keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian tergantung kepada manajemen penelitian. Tanpa adanya manajemen yang baik, sangat kecil kemungkinan keberhasilan suatu penelitian. BPTP Sumatera Utara berpendapat bahwa manajemen adalah sangat penting dalam rangka melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen penelitian dan pengkajian di BPTP Sumatera Utara telah lama dilaksanakan dengan baik. Manajemen penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan atau penyusunan Rencana Penelitian Tingkat Peneliti (RPTP) yang berisi beberapa kegiatan dalam bentuk Rencana Operasional Pengkajian Pertanian (ROPP). Penetapan judul RPTP dan ROPP mengacu pada Buku Rencana Strategis BPTP Sumatera Utara (Renstra) tahun 2010 – 2014. Judul RPTP dan ROPP ditetapkan setelah dilakukan rapat dalam menjaring kebutuhan teknologi dengan Tim Teknis Komisi Teknologi Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Judul-judul tersebut ditetapkan dalam rapat Tim Program dengan Ketua-ketua Kelji atas persetujuan Kepala BPTP Sumatera Utara. Selanjutnya judul RPTP dan ROPP diuraikan dalam bentuk Matrik Program Penelitian untuk diajukan ke Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan Badan Litbang Pertanian. Setelah dievaluasi dan mendapat

persetujuan, maka RPTP dan ROPP disusun sesuai dengan format yang telah ditetapkan, selanjutnya diseminarkan untuk mendapatkan masukan dan saran dari peserta seminar dan para evaluator.

Setelah mendapatkan persetujuan dan pendanaan, maka penelitian segera dilaksanakan dengan mengacu kepada ROPP yang telah disetujui. Penanggung jawab ROPP (Pengkajian) bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengkajian tersebut. Jika terjadi perubahan yang mendasar dari pengkajian tersebut (misalnya perubahan musim, perubahan lokasi, perubahan perlakuan), peneliti harus mengajukan surat dan perbaikan ROPP dengan persetujuan penanggung jawab RPTP dan Kepala Balai dan PPK.

Dalam pelaksanaan penelitian secara teknis juga dilakukan pengawasan yang dilaksanakan oleh Tim Monitoring dan Evaluasi (Tim Monev). Tim Monev datang ke lokasi penelitian kemudian melaksanakan evaluasi berdasarkan ROPP yang ada terutama menyangkut segi teknis. Monev ini dilakukan oleh Badan Litbang Pertanian dan dari Tim BPTP Sumatera Utara.

Pertanggungjawaban peneliti terhadap pelaksanaan pengkajian dituangkan dalam bentuk laporan, yaitu (1) bentuk laporan bulanan, triwulan semester dan akhir untuk kepentingan Balai dan (2) bentuk laporan karya ilmiah yang diseminarkan untuk kepentingan publikasi.

### **1.3.3. Pengaruh aspek waktu**

Penelitian dan pengkajian di BPTP Sumatera Utara meliputi penelitian, pengkajian dan diseminasi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta analisis kebijakan mendukung pengembangan pertanian di Sumatera Utara yang sebagian sangat ditentukan oleh musim. Ketersediaan waktu untuk pengkajian sangat menentukan keberhasilan suatu pengkajian.

Penanaman padi ditentukan oleh musim, yaitu musim kemarau (MK) dimulai bulan April sampai September dan musim hujan (MH) mulai Oktober sampai Maret. Pada saat anggaran berlaku dari April sampai dengan Maret tahun berikutnya, pelaksanaan penelitian di BPTP Sumatera Utara berjalan normal, tidak ada masalah. Tetapi setelah ada perubahan berlakunya anggaran dari Januari sampai dengan Desember maka ada beberapa penelitian yang mengalami masalah yaitu pengkajian tanaman pangan (terutama padi) pada MH. Pengkajian tanaman semusim biasanya melewati tahun anggaran (bulan Desember). Hal ini membawa implikasi terhadap pertanggungjawaban keuangan.

### **1.3.4. Pengaruh aspek dana (keuangan)**

Ketersediaan dana penelitian dan pengkajian baik jumlah maupun ketepatan waktu tersedianya dana penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian. Jika ketersediaan dana penelitian dan pengkajian tidak mencukupi menyebabkan jumlah pengumpulan data atau bobot penelitian dan kualitasnya juga berkurang. Demikian pula ketersediaan dana yang tidak tepat waktu akan menghambat penelitian apalagi jika keterlambatan turunnya dana terlalu lama. Namun demikian beberapa tahun terakhir dengan system penganggaran sekarang ini pencairan dana kegiatan sudah tidak ada masalah, selalu tersedia setiap saat tergantung kepada penanggung jawab dalam menyelesaikan segala bentuk pertanggungjawaban dan kewajiban pelaporan.

#### 1.3.5. Pengaruh aspek sumber daya manusia

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian adalah manusia (peneliti dan teknisi) sebagai penanggung jawab dan pelaksanaan pengkajian. sumber daya manusia (SDM) harus mencukupi baik jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya.

SDM penelitian dan penyuluh di BPTP Sumatera Utara pada umumnya sudah di atas usia produktif (40 – 55 tahun). Dari segi kuantitas maupun kualitas telah mencukupi, memiliki jabatan fungsional peneliti yang cukup yaitu 42 orang, sedangkan penyuluh hanya ada 2 orang. Akan tetapi ada beberapa bidang keahlian yang masih kurang seperti bidang hama penyakit dan pasca panen.

Teknisi sebagai pembantu pelaksana penelitian dan pengkajian yang dimiliki BPTP Sumatera Utara masih sedikit, baik dari segi kualitas dan pengalaman. Pada lima tahun mendatang akan semakin banyak kegiatan penelitian dan pengkajian yang membutuhkan teknisi sehingga perlu penambahan jumlah teknisi. Untuk saat ini masih menggunakan tenaga outsourcing.

## **II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

### **2.1. Visi dan Misi**

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi, dan misi pembangunan pertanian 2010 – 2014; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2010 – 2014 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Sumatera Utara dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, visi BPTP Sumatera Utara

harus mengakomodir situasi dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Sumatera Utara menetapkan **Visi** yaitu "Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Sumatera Utara". Sedangkan misi BPTP Sumatera Utara merupakan pernyataan mengenai garis besar kiprah utama BPTP Sumatera Utara dalam mewujudkan visi tersebut. Untuk itu, BPTP Sumatera Utara mempunyai **Misi** : "Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional" .

## **2.2. Tujuan dan Sasaran**

### **Tujuan :**

Sesuai mandat Badan Litbang Pertanian kepada BPTP Sumatera Utara untuk melakukan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi serta mendiseminasikannya, maka tujuan BPTP Sumatera Utara adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna mendukung terwujudnya pertanian industrial di Sumatera Utara.
2. Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional

### **Sasaran :**

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna
3. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

## **2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran**

### **2.3.1. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Sumatera Utara Tahun 2013**



Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian 2010 – 2014 dan Renstra BBP2TP 2010-2014, maka BPTP Sumatera Utara menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

### **2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja**

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Sumatera Utara adalah: masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output.

Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Sumatera Utara adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Sumatera Utara umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, BBP2TP, Pemda, dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP Sumatera Utara bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP Sumatera Utara umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun stakeholder lainnya.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Sumatera Utara yang

dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian Inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dengan indikator utama Jumlah teknologi spesifik lokasi
2. Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian, dengan indikator utama Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.
3. Pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel dan program* strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, dengan indikator utama Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis nasional/daerah
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
8. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008.

Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.

1. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif.
2. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif.
3. Peningkatan pengelolaan UPBS, dengan indikator utama jumlah UPBS yang terfungsikan secara produktif

4. Peningkatan pengelolaan kepastakaan, website dan database, dengan indikator utama jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

## 2.4. Rencana Kinerja Tahun 2013

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementrian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2013, BPTP Sumatera Utara telah mengimplementasikan.

**Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Pengkajian Inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna	12
2	Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	31
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis nasional/daerah	Pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel dan program</i> strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	8
		Jumlah rekomendasi kebijakan	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	1
3.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1
4.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan,	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan	2

	pengembangan inovasi pertanian	kepegawaian, dan sarana prasarana	serta administrasi institusi	
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Pengembangan kompetensi SDM	15
		Jumlah Laboratorium yang produktif	Peningkatan pengelolaan laboratorium	1
		Jumlah Kebun Percobaan yang produktif	Peningkatan pengelolaan Kebun Percobaan	2
		Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	Peningkatan pengelolaan website	1

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan dibawah ini :

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)	Ket
1.	Pengkajian Inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna	1. Pengkajian Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Langkat	75.200	
		2. Pengkajian Pengembangan Padi Gogo di Dataran Tinggi	69.580	
		3. Kajian Optimalisasi Sistem Produksi Tepung Umbi-umbian sebagai Upaya Penyediaan Pangan Alternatif Non Beras	96.040	
		4. Pengkajian Produktivitas Padi Mendukung P2BN di Kabupaten Padang Lawas Utara	119.000	
		5. Agro Ecological Zone (Zone) Skala 1:50.000 di Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara	150.000	
		6. Model Pengelolaan Lahan Sawah Tadah Hujan Dalam Meningkatkan Produksi Padi dan Antisipasi Perubahan Iklim	95.100	
		7. Model Pengelolaan Lahan Sawah Tadah Hujan Dalam Meningkatkan Produksi Padi dan Antisipasi Perubahan Iklim	95.100	
		8. Pengembangan Kampung Kambing Boerka di Sumatera Utara	111.800	

		9. Evaluasi Karakter Varietas Padi Gogo Lokal Potensial Mendukung Pelepasannya Sebagai Varietas Unggul Dataran Tinggi di Sumut	99.900	
		10. Aplikasi Katam Terpadu pada Lahan Sub Optimal (Lahan Sawah Tadah Hujan) di Sumut dalam pencapaian 10 juta ton surplus beras tahun 2012	96.100	
		11. Mekanisme Adaptasi Varietas Padi Dengan Perbedaan Tingkat Ketenggangan Terhadap Cekaman Fe dan Al	95.000	
		12. Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Sumatera Utara	200.000	
		13. Penguatan Perbenihan Padi di Sumatera Utara	237.558	
		1. Publikasi, Pencetakan Bahan Diseminasi, Interaktif dengan TV Lokal dan Video Dokumenter	218.725	
		2. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan (MP3MI) di Sumatera Utara (2 Kabupaten)	268.900	
		3. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Sumatera Utara (33 Kabupaten/Kota)	3.135.142	
		4. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Sumatera Utara	75.000	
		1. Pendampingan SL-PTT Padi di Sumatera Utara (6 Kabupaten)	518.875	
		2. Pendampingan SL-PTT Kedelai di Sumatera Utara (1 Kabupaten)	83.995	
		3. Pendampingan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Sumatera Utara (2 Kabupaten)	103.550	
		4. Pendampingan Kalender Tanam (KATAM) Mendukung SL-PTT	75.000	
		5. Pendampingan Swasembada Gula di Sumatera Utara	74.800	
		6. Pendampingan Swasembada Sapi dan Kerbau di Sumatera Utara	95.850	
		7. Demfarm Kedelai di Sumatera Utara	75.000	
		8. Koordinasi Pendampingan PUAP	50.000	
4.	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan	1. Analisis Masalah dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Sumatera Utara	50.000	

	pertanian wilayah, regional & nasional			
5.	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	1. Kerjasama Penelitian	58.700	
6.	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan	203.000	
7.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	1. Pengelolaan Administrasi Keuangan dan UAPPA/BW KEMENTERIAN	704.475	
		2. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program	144.087	
		3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan	101.066	
		4. Sistem Pengawasan Intern (SPI)/WBK	39.300	
8.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	Peningkatan mutu manajemen satker	62.550	
9.	Pengembangan kompetensi SDM	Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008	65.012	
10.	Peningkatan pengelolaan laboratorium	Pengelolaan instalasi pengkajian	287.599	
11.	Peningkatan pengelolaan website	Pengelolaan website dan database	65.300	

Berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Sumatera Utara Tahun 2013, Indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala BPTP Sumatera Utara melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2013 (Lampiran PKT 2013).

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran

dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan (ex-out), tahap pelaksanaan (on-going), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (ex-post). Selain itu indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi atau unit kerja yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju kepada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau kegagalan) kebijaksanaan/program/ kegiatan dan pada akhirnya kinerja Instansi/unit kerja pelaksanaannya.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam penyusunan dan penetapan indikator kinerja dalam kaitannya dengan laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menyusun dan menetapkan rencana strategis lebih dulu, (2) melakukan identifikasi data informasi yang dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi indikator kinerja dan (3) memilih dan menetapkan indikator kinerja yang paling relevan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Telah dijelaskan di atas, BPTP Sumatera Utara dalam melaksanakan tugas dan fungsinya diawali dengan perencanaan dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah

dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna.

Dalam tahun anggaran 2013, BPTP Sumatera Utara telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas ) indikator kinerja. Ke lima sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 (tiga belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak lima sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil baik.

### 3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sumatera Utara Tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET 2012	CAPAIAN 2012	TARGET 2013	CAPAIAN 2013
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	12	12	12	12
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	12	12	31	31
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis nasional/daerah	7	7	8	8
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian	1	1	1	1



NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET 2012	CAPAIAN 2012	TARGET 2013	CAPAIAN 2013
		Pertanian program strategis nasional/daerah				
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	1	1
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	1	1
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	2	2	4	4
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	1	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	15	20	20
		Jumlah Laboratorium yang produktif	1	1	1	1
		Jumlah Kebun Percobaan yang produktif	3	3	3	3
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	1	1

### 3.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2013 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Sasaran 1 :**

Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	12	20	166,67

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2013 dapat tercapai bahkan lebih. Adapun ke 20 teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan adalah (1) teknologi reproduksi sapi potong spesifik lokasi kelapa sawit, (2) teknologi tanpa olah tanah (TOT) pada pertanaman padi gogo Batu Tegi, (3) teknologi budidaya anjuran spesifik lokasi pada pertanaman padi gogo dataran tinggi; (4) teknologi pembuatan tepung berbahan dasar ubi kayu dan ubi jalar; (5) teknologi pembuatan roti dan mie basah dari tepung ubi kayu dan ubi jalar sebagai alternatif pangan non beras; (6) teknologi budidaya padi spesifik lokasi; (7) teknologi pemupukan padi spesifik lokasi; (8) teknologi pewilayahan komoditas unggulan di Kabupaten Tapanuli Tengah; (9) teknologi pemanfaatan polimer penahan air (PPA) dan teknologi pengelolaan hara spesifik lahan tadah hujan; (10) teknologi reproduksi ternak kambing boerka; 11) teknologi hijauan pakan ternak (VUB TPT Ruzi, Atratum); 12) teknologi reproduksi kambing boerka; (13) teknologi hijauan pakan ternak kambing; (14) teknologi pemurnian padi gogo unggul lokal spesifik dataran tinggi; (15) Teknologi pelepasan padi gogo unggul lokal spesifik dataran tinggi; (16) teknologi antisipasi perubahan iklim menggunakan Kalender Tanam; (17) teknologi mekanisme adaptasi varietas padi terhadap cekaman Fe dan Al; (18) Teknologi pengelolaan sumberdaya genetik spesifik lokasi; (19) teknologi produksi sumber benih unggul bermutu; dan (20) teknologi adaptasi varietas-varietas unggul baru.

Adapun pencapaian indikator kinerja kegiatan untuk mencapai sasaran ini dapat dilihat secara detail pada Formulir: PKK.

**Sasaran 2 :**

Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
-------------------	--------	-----------	---

Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	31	31	100
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan programstrategis nasional/da	8	8	100
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, (2) Pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel dan programv* strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, (3) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional. Untuk kegiatan yang pertama, indikator kinerja sasarnya "Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna". Indikator kinerja ini dicapai melalui empat kegiatan yaitu; (1) publikasi, pencetakan bahan diseminasi; (2) model pengembangan pertanian perdesaan melalui inovasi (m-P3MI); 3) Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Sumatera Utara (33 Kabupaten/Kota); dan (4) Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Sumatera Utara. Adapun ke 31 teknologi yang terdiseminasikan adalah 1).Teknologi jajar legowo dengan ATJARWO; 2) teknologi pemupukan menggunakan PUTS; 3) teknologi pemeliharaan itik secara intensif; 4) teknologi pemanfaatan jerami sebagai kompos; 5) teknologi mekanisme sertifikasi benih padi; 6) teknologi pengenalan varietas unggul baru padi; 7) teknologi pengelolaan hara dan pemupukan spesifik lokasi; 8) teknologi pemanfaatan lahan pekarangan; 9) teknologi pengelolaan dan seleksi tanaman padi untuk benih; 10) teknologi pengendalian OPT sawah; 11) teknologi pengelolaan panen dan prosesing benih; 12) teknologi varietas dan bibit unggul gambir; 13) teknologi pemupukan gambir spesifik lokasi; 14) teknologi pemangkasan tanaman gambir; 15) teknologi konservasi lahan berbasis tanaman gambir; 16) teknologi pemanfaatan limbah pada tanaman padi berbasis limbah cair pabrik gula; 17) teknologi usahatani sayuran berbasis pemanfaatan Blotong pabrik gula; 18) teknologi bertanam sayuran berbasis polibag dan rak; 19) teknologi optimalisasi pekarangan sempit; 20) teknologi bertanam sayuran secara vertikultur; 21) teknologi budidaya sayuran ramah lingkungan; 22) teknologi pembuatan pestisida nabati; teknologi pengolahan kotoran sapi sebagai kompos dan pupuk cair; 23) teknologi beternak ikan berbasis kolam terpal, 24) teknologi pembibitan tanaman sayuran; 25) teknologi pemeliharaan ternak ayam KUB; 27) teknologi penganekaragaman pangan berbasis sumberdaya lokal; 28) teknologi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah,

29) teknologi pengelolaan hara padi spesifik lokasi; 30) pengelolaan hara spesifik lokasi padi berbasis web, dan 31) teknologi penngendalian OPT pada tanaman sayuran.

Kegiatan yang kedua dengan indikator kinerja sasaran "Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis nasional/daerah" dicapai melalui 8 kegiatan dengan outputnya berupa : (1) Laporan Pendampingan SL-PTT Padi di Sumatera Utara, (2) Laporan Pendampingan SL-PTT kedelai di Sumatera Utara, (3) Laporan Pendampingan Kawasan Hortikultura di Sumatera Utara, (4) Laporan Pendampingan Program PSDSK di Sumatera Utara, (5) Laporan Pendampingan Kalender Tanam, (6) Laporan Pendampingan Swasembada Gula, (7) Laporan Demfarm Kedelai, dan (8) Laporan Pendampingan Koordinasi PUAP

Kegiatan yang ketiga dengan indikator kinerja sasaran "Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah", dicapai melalui satu kegiatan dengan outputnya berupa: Rekomendasi kebijakan Mitigasi Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Sektor Pertanian.

<b>Sasaran 3 :</b>	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian. Kegiatan ini indikator kinerja sasarannya "Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian", yang dicapai melalui 1 kegiatan, dan outputnya berupa: penandatanganan MoU dengan pemerintah Kabupaten/Kota maupun perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Untuk tahun 2013 telah dilakukan penandatanganan MoU dengan Kota Pematang Siantar, Kabupaten Nias Utara, Padang Lawas, UISU Almanar, BMKG (Stasiun Klimatologi Sampali Medan), Bank Indonesia Pematang Siantar.

**Sasaran 4 :** Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Kegiatan ini indikator kinerja sasarannya "Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dan outputnya berupa: (1) 1 (satu) dokumen proposal kegiatan yang berkualitas, (2) 1 (satu) dokumen laporan pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP).

**Sasaran 5 :** Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	4	4	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	15	100
Jumlah Laboratorium yang produktif	1	1	100
Jumlah Kebun Percobaan yang produktif	3	3	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 8 (delapan) kegiatan utama, yaitu: (1) Pengelolaan Manajemen Satker; (2) Penyusunan Rencana Kegiatan dan Penganggaran; (3) Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan; (4) Sistem Pengawasan Intern (SPI)/WBK; (5) Peningkatan Kapasitas SDM (6) Pengelolaan Perpustakaan/website/data base; (7) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008; dan (8) Pengelolaan Kebun Percobaan. Kegiatan 1 sampai 4, indikator kinerja sasarannya adalah "Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana dengan output berupa: (1) Tersusunnya 1 (satu) dokumen perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK), (2) Tersusunnya dokumen pelaporan antara lain: LAKIP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan semester, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun, (3) Dokumen pelaksanaan pengelolaan administrasi satker dan (4) Dokumen laporan pelaksanaan sistem pengawasan internal.

Kegiatan kelima, indikator kinerja sasarannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa: 16 (enam belas) SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM teknis dan manajemen. Adapun jenis pelatihan antara lain: pelatihan dasar fungsional peneliti 3 orang, bahasa Inggris 1 orang, Pengadaan barang dan jasa/L2 2 orang, diklat fungsional kepegawaian 1 orang, pelatihan kapasitas kepegawaian 2 orang, diklat dasar penyuluhan 1 orang, dan Website 1 orang.

Kegiatan keenam, indikator kinerja sasarannya " Jumlah website ter-update dan pengelolaan perpustakaan/database secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 kegiatan, dan outputnya berupa: terkelolanya perpustakaan digital/database, dan web site secara baik dan berkelanjutan

Kegiatan ketujuh, indikator kinerja sasarannya "Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008 dan jumlah laboratorium yang terpelihara akreditasinya", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa: pemeliharaan akreditasi manajemen (survience) sertifikat ISO 9001:2008 dan akreditasi laboratorium.

Kegiatan kedelapan, indikator kinerja sasarannya" Jumlah Kebun Percobaan yang Produktif, yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa visitor plot di Kebun Percobaan Pasar Miring, dan Kebun Percobaan Gurgur.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2013 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2013 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sumatera Utara dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

### **3.3. Akuntabilitas Keuangan**

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sumatera Utara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

#### **3.3.1. Anggaran dan Realisasi**

Pada Tahun anggaran 2013 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara mendapat alokasi dana Pagu sebesar Rp. 19.377.854.0000,-, akan tetapi terjadi revisi penghematan untuk subsidi BBM sehingga Pagu menjadi Rp. 18.227.034.000 Dana ini merupakan dana APBN Murni, dengan rincian alokasi anggaran sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai	: Rp. 7.533.334.000,-
2. Belanja Barang	: Rp. 9.727.120.000,-
3. Belanja Modal	: Rp. <u>966.580.000,-</u>
TOTAL	: Rp. 18.227.034.000,-

Adapun realisasi keuangan yang dicapai pada kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara Tahun Anggaran 2013 adalah sebagai berikut:

1. Target dalam DIPA 2013	: Rp. 18.227.034.000,-
2. Realisasi Anggaran:	
a. Belanja Pegawai	: Rp. 6.862.442.218,-
b. Belanja Barang	: Rp. 9.543.382.175,-
c. Belanja Modal	: Rp. <u>965.080.000,-</u>
TOTAL REALISASI	: Rp. 17.370.904.393,-
3. Sisa anggaran	: Rp. 856.929.607,-

Anggaran yang tidak bisa digunakan terdiri dari :

- |                    |       |                    |
|--------------------|-------|--------------------|
| 1. Belanja Pegawai | : Rp. | 670.891.782,-      |
| 2. Belanja Barang  | : Rp. | 183.737.825,-      |
| 3. Belanja Modal   | : Rp. | <u>1.500.000,-</u> |
| Jumlah :           | Rp    | 856.129.607,-      |

Dengan rincian alokasi, realisasi, dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai dengan akhir Desember 2013 realisasi penyerapan anggaran mencapai sebesar sekitar 95,30% dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel Realisasi Anggaran Per Output DIPA BPTP Sumatera Utara TA. 2013

Kode	Output	Pagu Anggaran		% Capaian
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	
1801.03	Laporan pengelolaan satker	1.182.340.000	1.155.277.273	97,71
1801.08	Laporan kerjasama, pengkajian, pengembangan, dan pemanfaatan inovasi pertanian	58.700.000	58.700.000	100
1801.010	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan	203.000.000	199.972.000	98,51
1801.13	Teknologi Spesifik Lokasi	1.445.278.000	1.414.911.200	97,90
1801.15	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	50.000.000	49.100.000	98,20
1801,16	Pengelolaan instalasi pengkajian	287.599.000	287.473.000	99,96
1801,18	Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna	3.672.067.000	3.651.914.500	99,45
1801.19	Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1.076.070.000	1.059.819.350	98,49
1801.25	Produksi benih	567.758.000	444.399.325	95,01
1801.994	Layanan perkantoran	8.817.462.000	8.103.010.927	91,90
1801.995	Kendaraan Roda 4	351.000.000	351.000.000	100,00
1801.996	Perangkat pengolah data dan komunikasi	249.740.000	249.650.000	99,96
1801,997	Peralatan dan fasilitas kantor	335.840.000	334.654.300	99,65
	Total	18.227.034.00	17.371.490.575	95,31

Bila dilihat dari pencapaian anggaran dimana realisasi sampai dengan akhir Desember 2013 sebesar 95,31%, ini termasuk pencapaian dengan kategori baik. Rata-rata pencapaian setiap kegiatan 98%, hanya 1 kegiatan yang pencapaiannya agak sedikit rendah yaitu Layanan Perkantoran yaitu 91%, hal ini disebabkan terlalu tingginya dana yang dialokasikan untuk transito, akan tetapi pencapaian ini masih lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana pencapaian realisasi termasuk rendah yaitu 89%.



Selain anggaran dalam DIPA, BPTP Sumatera Utara juga menerima dana dari kegiatan dari Badan Litbang Pertanian yang didanai oleh SMART-D sebesar Rp. 579.374.000,- untuk enam kegiatan pengkajian, dengan realisasi Rp. 574.185.000,- atau sebesar 99,97%. Dan pada bulan Oktober kembali menerima dana dalam bentuk SKPA dari Puslitbang Tanaman Pangan untuk kegiatan pengembangan perbenihan sebanyak 6 kegiatan dengan jumlah dana sebesar Rp. 1.187.775.000 dengan realisasi Rp. 1.034.550.000,-, atau sebesar 87,10 pencapaian ini termasuk sangat baik mengingat waktu pelaksanaan yang sangat sedikit bahkan pelaksanaannya harus lintas tahun, hal ini dapat dicapai karena adanya pengawalan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal dalam pelaksanaan kegiatan.

### **3.3.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan**

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sumatera Utara pada tahun 2013 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Sumatera Utara sesuai DIPA tahun anggaran 2013 adalah sebesar Rp. 138.599.998,- yang terdiri dari estimasi penerimaan dalam negeri (umum dan fungsional). Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2013 sebesar Rp. 280.702.851,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari Satker BPTP Sumut mengalami surplus sebesar Rp. 142.102.583,- atau sebesar 202,53%. Peningkatan ini diperoleh dari penerimaan fungsional yaitu kegiatan perbanyak benih sumber padi di Kebun Percobaan Pasar Miring dan pengelolaan Kebun Percobaan Gurgur Balige dimana komoditas yang di tanam adalah kopi yang saat ini sudah menghasilkan dan masa produktif.

## **IV. PENUTUP**

Implementasi kegiatan BPTP Sumatera Utara dalam tahun 2013, diukur kinerjanya dan dilaporkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah BPTP Sumatera Utara Tahun 2013 ini, yang merupakan LAKIP tahun keempat dari pelaksanaan Renstra BPTP Sumatera Utara 2010-2014. Berdasarkan Format penyusunan LAKIP pada Surat Keputusan Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka sudah ditetapkan sasaran dan indikatornya yang dituangkan dalam Rencana Kinerja BPTP Sumatera Utara Tahun 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan target yang ditetapkan, BPTP Sumatera Utara dalam kategori berhasil dalam mencapai rencana tingkat capaian target

tersebut, terutama untuk target PNPB melampaui jauh dari target yang telah ditetapkan, terjadi peningkatan sebesar 202,53%. Meskipun demikian dalam pelaksanaan beberapa program dan kegiatan masih dihadapi kendala, seperti cuaca yang pada bulan tertentu sangat ekstrim, hama dan penyakit tanaman serta aspek kelembagaan (sarana/prasarana, SDM) yang masih terbatas dari segi kualitas, dan realisasi pencairan dana yang terlambat akibat revisi anggaran.

Laporan akuntabilitas ini merupakan bahan evaluasi dan pertanggung-jawaban atas kebijakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas di masa mendatang. Alternatif solusi dapat ditempuh antara lain dengan melakukan perencanaan dan perancangan program/kegiatan dengan matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta pemantapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Sumatera Utara perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Sumatera Utara. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal
- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan, dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan pelaku usaha
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.

**PENGUKURAN KINERJA  
KEGIATAN  
TAHUN 2013**

**INSTANSI : BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA**

**PKK**

Program	Kegiatan			Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi	Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target)	Keterangan
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan				
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing</b>  <b>Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian</b>  <b>Kegiatan Utama</b>  Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	1. Pengkajian Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Langkat	<b>Masukan</b> SDM	Org	5	5	100%	
		Dana	Rp	75.200.000	75.063.700	99,82	
		<b>Keluaran</b> 1. Komponen Teknologi Reproduksi Sapi Potong Spesifik Lokasi Kelapa Sawit	Paket	1	1	100%	
		<b>Hasil</b> 1 Kinerja Usaha Pembibitan Ternak Sapi Potong Meningkatkan	Paket	1	1	100%	

2. Pengkajian Pengembangan Padi Gogo di Dataran Tinggi	<b>Masukan</b>	Orang	11	11	100%
	SDM	RP	69.580.000	68.475.000	98,41
	Dana				
	<b>Keluaran</b>				
	1. Didapatkan padi gogo varietas unggul nasional dan lokal adaptif dan memberikan hasil yang baik	Varietas	2	2	100%
	pada dataran tinggi di Sumatera Utara				100%
	Didapatkannya paket teknologi budidaya				
	2. spesifik	Paket	1	1	100,00
	lokasi (populasi tanam dan pemupukan) pada				
	varietas Batu Tegi di Kabupaten Pakpak Bharat				100%
	<b>Hasil</b>				
1 Varietas unggul nasional adaptif dataran tinggi dan padi gogo lokal Sumatera Utara dengan Teknologi budidaya spesifik lokasi mampu meningkatkan produksi padi	Varietas	2	2	100%	
				100%	
3 Kajian Optimalisasi Sisten Produksi Tepung Umbi-umbian sebagai Upaya Penyediaan Pangan Alternatif Non Beras	<b>Masukan</b>	Orang	8	8	100%
	SDM	RP	96.040.000	95.900.000	99,85
	Dana				
	<b>Keluaran</b>				
	1. Tersedia paket teknologi bioproses untuk menghasilkan tepung umbi-umbian yang dapat dimanfaatkan sebagai pangan alternatif non beras	Paket	1	1	100%
	2. Tersedia diversifikasi produk olahan tepung umbi-umbian sebagai upaya penyediaan pangan alternatif non beras	Paket	1	1	100%
	<b>Hasil</b>				
	1 Paket teknologi bioproses dan produk olahan tepung umbi-umbian sebagai upaya penyediaan pangan non beras	Paket	2	2	100%
					100%
4. Pengkajian Peningkatan Produktifitas Padi Lahan Semi Intensif Mendukung Program P2BN di Kabupaten Padang Lawas Utara	<b>Masukan</b>	Orang	11	11	100%
	SDM	RP	119.000.000	116.989.700	98,31
	Dana				
	<b>Keluaran</b>				

Provinsi Sumatera Utara	1. Tersedianya satu paket teknologi usahatani padi sawah semi intensif spesifik lokasi di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara	Paket	1	1	100%
	2. Meningkatnya produktivitas padi lahan sawah semi intensif minimal 2 ton/ha di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara	ton	6	6	100% 100%
5. Agro Ecological Zone (Skala 1: 50.000) di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara	<b>Hasil</b>				
	1 Diperoleh satu paket teknologi usahatani padi sawah semi intensif dan produktivitas meningkat minimal 2 ton/ha dari rata-rata produktivitas eksisting di Kabupaten Padang Lawas Utara	Paket	1	1	100%
		ton	6	6	100%
	<b>Masukan</b>				
	SDM	Orang	20	20	100%
	Dana	RP	150.000.000	147.485.500	98,32
6. Model pengelolaan lahan sawah tadah hujan dalam meningkatkan produksi padi dan antisipasi perubahan iklim di Sumatera Utara	<b>Keluaran</b>				
	1. Mendapatkan peta zonasi AEZ dan peta wilayah potensial untuk pengembangan pertanian skala 1: 50.000 di Kabupaten Tapanuli Tengah	Paket	1	1	100%
	<b>Hasil</b>				
1 Peta zonasi AEZ dan peta wilayah potensial untuk pengembangan pertanian skala 1:50.000 di Kabupaten Tapanuli Tengah	Paket	1	1	100%	
6. Model pengelolaan lahan sawah tadah hujan dalam meningkatkan produksi padi dan antisipasi perubahan iklim di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>				
	SDM	Orang	14	14	100%
	Dana	RP	95.100.000	94.680.000	99,56
	<b>Keluaran</b>				
	1. Produktivitas padi di sawah tadah hujan meningkat 10-15%	%	15%	15%	100%
2. Mendapatkan model pengelolaan lahan sawah tadah hujan yang mengacu kepada rekomendasi pemupukan spesifik lokasi dan mengantisipasi dampak perubahan iklim	Paket	1	1	100%	

7. Pengembangan Kampung

Kambing Boerka di Sumatera

Utara

**Hasil**

- 1 Model pengelolaan lahan sawah tadah hujan yang mengacu kepada rekomendasi pemupukan . spesifik lokasi dan mengantisipasi dampak perubahan iklim untuk peningkatan produktivitas r minimal dua (2) ton per hekta

ton/ha

2

100%

**Masukan**

SDM

Orang

11

11

100%

Dana

RP

111.800.000

111.542.900

99,77

**Keluaran**

1. Benih murni, 5 kg NS (Nucleus Seed) dan 50 kg BS (Breeder Seed), masing-masing untuk padi gogo lokal varietas Sigambiri Merah, Sigambiri Putih dan padi gogo lokal potensial.
2. Sejumlah benih, 250 kg setara FS, untuk masing-masing varietas padi gogo lokal Sigambiri Merah dan Sigambiri Putih.
3. Didapatkannya petani binaan calon penangkar benih padi gogo lokal varietas Sigambiri di Karo, Simalungun dan Pakpak Bharat
4. Didapatkannya keragaan komposisi gizi beras Sigambiri Merah dan Sigambiri Putih.
5. Diresponnya usulan pelepasan varietas padi lokal dataran tinggi Sigambiri Merah dan Sigambiri Putih sebagai varietas unggul lokal Padi gogo dataran tinggi

kg

55

55

100%

kg

500

500

100%

orang

2

2

100%

Paket

1

1

100%

Varietas

2

1

100%

100%

**Hasil**

1. Pengusulan pelepasan varietas Sigambiri Putih, Sigambiri Merah sebagai varietas unggul lokal

Varietas

2

2

100%

		padi gogo untuk dataran tinggi di Sumatera Utara.				
8. Evaluasi karakter varietas		<b>Masukan</b>				
lokal padi gogo mendukung		SDM	Orang	11	11	100%
pelepasannya sebagai varietas unggul dataran tinggi di Sumatera Utara		Dana	RP	99.900.000	81.749.000	82%
		<b>Keluaran</b>				
		1. Satu unit VBC (village breeding center) . kambing Boerka Skala 50 ekor calon induk	unit	50	50	100%
		<b>Hasil</b>				
		1. Pengusulan pelepasan varietas Sigambiri Putih, Sigambiri Merah sebagai varietas unggul lokal padi gogo untuk dataran tinggi di Sumatera Utara.	Varietas	2	2	100%
9. Aplikasi Katam Terpadu		<b>Masukan</b>				
Pada Lahan Sub Optimal (Lahan Sawah Tadah Hujan) di Sumatera Utara dalam Pencapaian 10 Juta Ton Surplus Beras Tahun 2014		SDM	Orang	20	20	100%
		Dana	RP	96.100.000	95.335.700	99,20
		<b>Keluaran</b>				
		1. Teraplikasinya Kalender Tanam Terpadu Pada Lahan Sub Optimal (Lahan Sawah Tadah Hujan) Di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dalam . Pencapaian 10 Juta Ton Surplus Beras Tahun 2014	Paket	1	1	100%
		2. Tervalidasinya Kalender Tanam Terpadu Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Langkat Sumatera Utara	Paket	1	1	100%
		<b>Hasil</b>				
		1 Validasi Kalender Tanam Terpadu Pada Lahan Tadah Hujan di Sumatera Utara Dalam Pencapaian 10 Juta Ton Surplus Beras Tahun 2014.	Paket	1	1	100%

10. Mekanisme Adaptasi Varietas Padi Dengan Perbedaan Tingkat Ketengangan Terhadap Cekaman Fe dan Al	<b>Masukan</b>				
	SDM	Orang	6	6	100%
	Dana	RP	95.000.000	94.570.000	99,55%
	<b>Keluaran</b>				
	1. Diketahui mekanisme adaptasi terhadap cekaman Al dan Fe pada tanaman padi	Paket	1	1	100%
	2. Diketahui umur bibit padi yang lebih toleran terhadap cekaman Al dan Fe	Paket	1	1	100%
	<b>Hasil</b>				
1 Mengetahui mekanisme adaptasi dan penggunaan varietas yang toleran dapat meningkatkan produksi padi di lahan yang mengandung Fe dan Al, cara ini juga merupakan cara yang lebih praktis yang mudah diaplikasikan	Rekomendasi	1	1	100%	
11. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>				
	SDM	Orang	19	19	100%
	Dana	RP	200.000.000	199.727.000	99,86%
	<b>Keluaran</b>				
	1. Didapatkan Identifikasi Ragam Karakter-Karakter Morfologi Tumbuhan yang potensial dan bernilai ekonomi agar dapat digunakan untuk dasar seleksi pengembangan . jenis tersebut	Paket	1	1	100%
	<b>Hasil</b>				
1. Data dan informasi ragam identifikasi karakter-karakter tanaman spesifik lokasi Sumatera Utara. Diutamakan menangani identifikasi komoditas yang belum atau masih sangat terbatas ditangani secara nasional. Komoditas mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, tanaman obat serta	Paket	1	1	100%	



Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian	12. Penguatan Perbenihan Padi Sebagai Program Terobosan Mendukung P2BN di Sumatera Utara (Target 20 T SS)	tanaman yang terancam punah.				
		<b>Masukan</b>				
		SDM	Orang	9	9	100%
		Dana	RP	237.558.000	220.128.500	92,66%
		<b>Keluaran</b>				
		1. Tersedianya benih sumber padi unggul bermutu Varietas Inpari 3, Inpari 4, Inpari 14, . Ciherang, Mekongga, Cibogo akan diperbanyak di kebun Percobaan Pasar Miring dengan luas 7 ha	Ton	20	20	100%
		2. Terlatih dan terjadinya peningkatan pengetahuan petani penanngkar	ORG	100	100	100%
		3. jumlah teknologi yang terdiseminasi	teknologi	10	10	100%
		4. Model sistem perbenihan di Sumatera Utara	Paket	1	1	100%
		<b>Hasil</b>				
		1. Produksi benih Unggul Bermutu dan terlatihnya dan meningkatnya pengetahuan petani penangkar binaan.	Paket	1	1	100%
		<b>Masukan</b>				
		SDM	Orang	11	11	100%
		Dana	RP	171.954.000	171.873.000	99,95%
		<b>Keluaran</b>				
1. Bahan informasi hasil pengkajian dan penelitian BPTP dan balit-balit komoditas dalam bentuk tercetak (poster, kalender, brosur, folder, kliping koran dan elektronik) kepada pengguna akhir maupun pengguna antara.	Paket	1	1	100,00%		
<b>Hasil</b>						
1. Meningkatnya pengetahuan petani , petugas pertanian dan pengguna lain tentang visi dan misi	Paket	1	1	100%		

		BPTP Sumatera Utara dan teknologi pertanian melalui media cetak, display, siaran TV dan website				
2. Model Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Provinsi Sumatera Utara	<b>Masukan</b>					
	SDM		Orang	11	11	100%
	Dana		RP	243.200.000	237.437.300	97,63%
	<b>Keluaran</b>					
	1	Model kelembagaan sistem dan usaha agribisnis berbasis pengetahuan dan teknologi inovatif	Model	1	1	100,00%
	2	Model pengadaan sistem teknologi dasar	Model	1	1	100%
	3	Model penyediaan sistem informasi, konsultasi dan sekolah lapang bagi para praktisi agribisnis	Model	1	1	100%
	<b>Hasil</b>					
	1	Rekomendasi percepatan penyebaran inovasi pertanian yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dalam mendukung sistem dan usaha agribisnis	Rekomen-dasi	1	1	100%
	3. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>				
SDM			Orang	36	36	100%
Dana			RP	3.135.142.000	#####	99,45%
<b>Keluaran</b>						
1.		Satu paket informasi pengelolaan pekarangan dan status kemandirian pangan rumah tangga petani di pedesaan dan perkotaan	KAB	33	33	100%
2.		Satu paket teknologi penataan dan pengelolaan pekarangan di pedesaan dan perkotaan untuk diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal dan konservasi tanaman lokal yang layak secara	KAB	33	33	100%

		teknis, ekonomi dan sosial.				
		3. Satu paket rekomendasi kebijakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat dalam suatu kawasan yang lestari di perdesaan dan perkotaan	KAB	33	33	100%
		4. Satu pendekatan untuk mengembangkan pengelolaan pekarangan dan kebun bibit di perdesaan dan perkotaan sebagai kegiatan ekonomi produktif keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri	KAB	33	33	100%
		<b>Hasil</b>				
		1. Pemenuhan kebutuhan pangan dan keluarga di perdesaan dan perkotaan	KAB	33	33	100%
		2. Konservasi tanaman lokal di perdesaan dan perkotaan	KAB	33	33	100%
		3. strategi pengelolaan pekarangan dan kebun bibit di perdesaan dan perkotaan	KAB	33	33	100%
		4. kemandirian masyarakat perdesaan dan perkotaan dalam menciptakan lingkungan hijau, bersih dan sehat	KAB	33	33	100%
4. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>		Orang	36	36	100%
	SDM		RP	75.000.000	74.600.000	99,47%
	Dana					
	<b>Keluaran</b>					
	1. Model KRPL berbasis pemeliharaan tanaman pangan (sayuran, ternak, tan. pangan dan tan. Obat dan ikan) dapat mewujudkan diversifikasi pangan		KAB	33	33	100%
	2. Terjalin jejaring kerjasama antar unit KRPL dan stakeholder untuk percepatan diseminasi					100%
	<b>Hasil</b>					
	1. Pendampingan KRPL dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam		KAB	33	33	100%

Pendampingan model spektrum diseminasi multi <i>channel dan program</i> strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	1. Pendampingan SL-PTT Padi di Sumatera Utara	pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran dan tanaman obat (toga), tanaman pangan, buah, serta pemeliharaan ternak dan ikan	KAB	33	33	100% 100%
		<b>Masukan</b>				
		SDM	Orang	26	26	100%
		Dana	RP	518.875.000	517.102.000	100%
		<b>Keluaran</b>				
		1 Terlaksananya pendampingan teknologi pada SL-PTT Padi di 6 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara melalui konsultasi dan koordinasi, pelatihan petani dan petugas, Uji Adaptasi VUB, Penyediaan Kalender Tanam dan Penyediaan bahan diseminasi inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi padi di Sumatera Utara.	KAB	5	5	100%
		<b>Hasil</b>				100%
		1 Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh/petugas dan petani tentang inovasi teknologi padi	%	10	10	100%
		2. Meningkatkan produksi dan produktivitas sebesar $\pm$ 34%	%	34	34	100%
		3. Meningkatkan pendapatan sebesar 5 s/d 6 juta rupiah per ha/musim	Rp.	5.500.000	6.000.000	109%
2. Pendampingan SL-PTT Kedelai di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>					
	SDM	Orang	9	9	100,00%	
	Dana	RP	82.545.000	81.900.000	99,22%	
	<b>Keluaran</b>					
1 Terlaksananya pendampingan teknologi pada SL-PTT kedelai di 1 Kabupaten di Sumatera Utara melalui konsultasi dan koordinasi,	KAB	1	1	100,00%		

		pelatihan petani dan petugas, Uji Adaptasi VUB, Penyediaan Kalender Tanam dan Penyediaan bahan diseminasi inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi padi di Sumatera Utara.				
		<b>Hasil</b>				
		1 Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh/petugas dan petani tentang inovasi teknologi kedelai	%	10	10	100,00%
		2. Meningkatkan produksi dan produktivitas sebesar $\pm$ 30%	%	30	30	100,00%
3.	Pendampingan Kawasan Hortikultura di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>				
		SDM	Orang	11	11	100%
		Dana	RP	103.550.000	103.463.000	99,92%
		<b>Keluaran</b>				
		1 Terlaksananya pendampingan Teknologi pada Program Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Kabupaten Simalungun, melalui apresiasi, uji adaptasi varietas, demplot, pelatihan penyuluh pendamping, dan bimbingan penerapan GAP/ SOP	KAB	2	2	100%
		<b>Hasil</b>				
		1 peningkatan produksi 10% di Kabupaten Simalungun	%	10	15	150%
		2. percepatan penyebaran teknologi dalam penerapan GAP/SOP dari BPTP ke petani peserta kemudian berlangsung difusi secara alamiah dari alumni SL-GAP/ SL-GPH kepada petani disekitarnya	PAKET	1	1	100%
4.	Pendampingan Kalender Tanam (KATAM) mendukung SL-PTT Padi di Sumut	<b>Masukan</b>				
		SDM	Orang	15	15	100%
		Dana	RP	75.000.000	74.889.750	99,85%

5. Pendampingan Swasembada Gula di Sumatera Utara	<b>Keluaran</b>					
	1. Satu set varietas, kebutuhan benih unggul padi, luas dan potensi lahan, rekomendasi kebutuhan pupuk, data wilayah rawanbanjir dan kekeringan, data iklim serta organisme pengganggu tanaman (OPT) di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Utara	Set	1	1	100%	
	2. Tersosialisasi kalender tanam terpadu per kabupaten di Sumatera Utara tahun 2013	Paket	1	1	100%	
	3. satu set database kalender tanam terpadu perkecamatan di Sumatera Utara tahun 2013	set	1	1	100%	
	<b>Hasil</b>					
	1. Pemutakhiran data kalender tanam setiap musim tanam	Paket	1	1	100%	
	<b>Masukan</b>					
	SDM	Orang	11	11	100%	
	Dana	RP	74.800.000	74.709.000	99,88%	
	<b>Keluaran</b>					
	1. 1 paket teknik budidaya secara ratoon/ keprasan untuk meningkatkan produktivitas dan rendemen tebu yang tinggi.	Paket	1	1	100%	
	2. Produktivitas tebu meningkat	%	10	10	100%	
<b>Hasil</b>						
1. Petani dapat mengembangkan teknik budidaya tebu secara ratoon/keprasan dalam usahatani yang diusahakannya	Paket	1		100%		
2. Peningkatan produktivitas tebu	%	10				
3. Peningkatan pendapatan petani tebu	%	20				

6. Pendampingan Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Kerbau di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>	Orang	4	4	100%
	SDM	RP	94.850.000	94.696.500	99,84%
	Dana	Kelompok	2	2	100%
	<b>Keluaran</b>				
	1 Diterapkannya inovasi teknologi pembibitan dan penggemukan sapi potong oleh 2 (dua) kelompok peternak				
	<b>Hasil</b>				
	1 Kinerja usaha ternak sapi potong meningkat	Paket	1	1	100%
7. Demfarm Kedelai di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>	Orang	7	7	100%
	SDM	RP	75.000.000	74.490.000	99,32%
	Dana	Paket	1	1	100%
	<b>Keluaran</b>				
	1 Petani dapat menerapkan paket teknologi untuk meningkatkan hasil tanaman kedelai dan petani akan menanam terus menerus tanaman kedelai				
	<b>Hasil</b>				
	1 perbanyak benih kedelai sepanjang musim varietas Anjasmoro dapat menghasilkan 2,0 ton per hektar	Paket	1	1	100%
8. Pendampingan PUAP di Sumatera Utara	<b>Masukan</b>	Orang	6	6	100%
	SDM	RP	50.000.000	49.891.013	99,78%
	Dana	Paket	1	1	100%
	<b>Keluaran</b>				
	1 Terlaksananya koordinasi pendampingan PUAP di Sumatera Utara				

Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	1 Analisis Masalah dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Sumatera Utara	<b>Hasil</b>				
		1 Tersalurkannya dana BLM PUAP ke Gapoktan	Paket	1	1	100%
		<b>Masukan</b>				
		SDM	Orang	15	15	100%
Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	1 Laporan kerjasama, pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil litbang	Dana	RP	50.000.000	49.100.000	98,20%
		<b>Keluaran</b>				
		1 Informasi dari identifikasi masalah, analisis pemecahan masalah dan rumusan kebijakan yang harus diambil	Rekomen-dasi	1	1	100%
		2. Rumusan kebijakan dalam pembangunan tanaman pangan dan komoditas unggulan di Sumatera Utara				
Koordinasi dan sinkronisasi	1 Laporan koordinasi dan Sinkronisa-	<b>Hasil</b>				
		1 Rekomendasi bagi pemerintah daerah guna mempercepat penyebaran varietas unggul baru	Rekomendasi	1	1	100%
		<b>Masukan</b>				
		SDM	Orang	10	10	100%
		Dana	RP	58.700.000	58700000	100%
		<b>Keluaran</b>				
		1 Laporan kerjasama, pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil litbang	Laporan	1	1	100%
		<b>Hasil</b>				
		Kerjasama lanjutan Badan Litbang dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara	Lapotan	1	1	100%



operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	si kegiatan Satker	SDM	Orang	4	4	100,00%					
		Dana	RP	203.000.000	199.972.000	98,51%					
		<b>Keluaran</b>	Laporan	1	1	100,00%					
		Laporan koordinasi dan Sinkronisasi kegiatan Satker	Bulan	12	12	100,00%					
Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak) /petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	-	-	-	-	-	Tidak ada Kegiatan pada tahun 2013					
						1 Laporan Pengelolaan Manajemen <i>Satker</i>	<b>Masukan</b>	Orang	15	15	100,00%
							SDM	RP	704.475.000	702.017.700	99,65%
							Dana	Laporan	12	12	100,00%
Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta adminstrasi institusi	2 Penyusunan Rencana Kegiatan <i>dan Penganggaran</i>	<b>Keluaran</b>	Bulan	12	12	100,00%					
			1 Laporan Pengelolaan Satker	Orang	5	5	100,00%				
			2 Penyelenggaran operasional dan pemeliharaan perkantiran	RP	144.087.000	143.585.000	99,65%				
			Dana	Laporan	1	1	100,00%				
1 Laporan Monitoring, Evaluasi dan	3 Laporan Monitoring, Evaluasi dan	<b>Masukan</b>	1 Laporan Pengelolaan Satker	1	1	100,00%					

SPI	SDM	Orang	14	14	100%
	Dana	RP	101.066.000	101.013.873	99,95%
	<b>Keluaran</b>				
	1 Laporan monitoring dan evaluasi (monev ex ante, on-going dan ex-post)	Laporan	1	1	100%
	2 LAKIP	Laporan	1	1	100%
	3 Laporan bulanan pelaksanaan kegiatan	Laporan	1	1	100%
4 Peningkatan Kapasitas SDM	<b>Masukan</b>				
	SDM	Orang	5	5	100%
	Dana	RP	62.550.000	62.550.000	100%
	<b>Keluaran</b>				
	1 SDM yang mengikuti diklat, prajab, pelatihan	Orang	15	16	107%
5. Sistem Pengawasan Intern (SPI)/WBK	<b>Masukan</b>				
	SDM	Orang	8	8	100%
	Dana	RP	39.850.000	39.850.000	100%
	<b>Keluaran</b>				
	1 Terlaksanya Sistem Pengawasan Internal (SPI)	Laporan	1	1	100%
6 Pengelolaan Perpustakaan/website/ <i>Database</i>	<b>Masukan</b>				
	SDM	Orang	8	8	100%
	Dana	RP	65.300.000	65.200.000	99,85%
	<b>Keluaran</b>				
	1 Terlaksananya pengelolaan perpustakaan	Laporan	1	1	100%
	2 Upadate Berita Website dan Database	Laporan	1	1	100%
7. Pembinaan dan Peningkatan	<b>Masukan</b>				

	Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008	SDM	Orang	10	10	100%
		Dana	RP	65.012.000	46.465.000	71,47%
		<b>Keluaran</b>				
		1 Pemeliharaan Akreditasi Manajemen (ISO 9001:2008)	Laporan	1	1	100%
		2 Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium	Laporan	1	1	100%
Peningkatan publikasi bertaraf nasional/ internasional	-	-	-	-	Tidak ada Kegiatan 2013	
Peningkatan pengelolaan laboratorium	-	-	-	-	Tidak ada Kegiatan 2013 Laboratorium masih bersifat umum	
Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	1 Pengelolaan Kebun Percobaan	<b>Masukan</b>				
		SDM	Orang	15	15	100%
		Dana	RP	287.599.000	287.473.000	99,96%
		<b>Keluaran</b>				
		1 Visitor Plot Kebun Percobaan Pasar Miring	UNIT	1	1	100%
		2 Visitor Plot Kebun Percobaan BPTP Sumut	UNIT	1	1	100%
		3 Visitor Plot Kebun Percobaan Gurgur Balige	UNIT	1	1	100%
Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber	1. Pengembangan Perbenihan (UPBS) Padi di Kebun Percobaan	<b>Masukan</b>				
		SDM				
		Dana				
		<b>Keluaran</b>				

Benih padi kelas Benih Dasar/*Foundation Seed* sejumlah 6 ton, Benih Pokok/*Stock Seed* sebanyak 15 ton dan Benih Sebar/*Extension Seed* sejumlah 20.58 ton

1. Seed sejumlah 6 ton, Benih Pokok/*Stock Seed* sebanyak 15 ton dan Benih Sebar/*Extension Seed* sejumlah 20.58 ton
2. Tersebar nya benih varietas unggul padi di Sumatera Utara

**Hasil**

Pengembangan UPBS diharapkan terjadi peningkatan efektifitas dan efisiensi peran kelembagaan perbenihan ini untuk mendukung kelancaran terselenggaranya proses manajemen perbenihan yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemberdayaan, pendistribusian, komersialisasi, pengendalian dan ketatalaksanaan terutama di Sumatera Utara

Orang	24	24	100%
RP	467.758.000	444.399.325	95,01%
ton	41	41	100%
Unit	1	1	100%